



Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sd

Julianamargarethasumilat1, Vebriantymokoagow2, Giscakurniamamonto3,
Deisyemargaritharikedua4, Claudian.A,Lantu5, Frederikajerhenpande6

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi, Universitas
Negeri Manado

Abstract

Received: 6 November 2023

Revised: 9 November 2023

Accepted: 10 November 2023

This research discusses the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in the learning context in Elementary Schools (SD). The challenge faced in using the problem-based learning model is how teachers implement this problem-based learning model in high grades. PBL is integrated into the curriculum to increase student engagement and development of critical thinking skills in improving problem solving skills. The PBL method is implemented in various subjects with a focus on the use of mathematical case studies that are relevant to everyday life. Data was collected through classroom observations, interviews and documentation with students and teachers. Research shows that students are able to solve problems regarding understanding the material and increase student learning motivation. These results make a positive contribution to improving learning models in elementary schools (SD) and support the implementation of PBL as an effective learning approach in improving the quality of basic education.

Keywords: *solution to problem, mathematics sd, problem based learning*

(*) Corresponding Author:

julianasumilat@unima.ac.id, vebimokoagow85@gmail.com,
giscamamonto111@gmail.com, deisharikedua27@gmail.com,
claudialantu2@gmail.com, frederikapande17@gmail.com

How to Cite: Sumilat, J., mokoagow, V., mamonto, G., harikedua, D., Lantu, C., & pande, F. (2023).

Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan, 9(23), 826-831. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421045>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat SD memastikan bahwa pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan nyata anak-anak, NF Zainal (2022). Pendidikan abad modern dengan segala hal ihwal yang menyangkut di dalamnya membutuhkan satu sistem pendidikan yang lebih inovatif, kreatif dan mampu berjalan selaras dengan perkembangan zaman, Halim, A. (2022). Namun, kendala-kendala dalam menerapkan model ini secara efektif, terutama sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut, Mega, A. M. P., & Madani, F. (2023) dalam situasi dunia nyata, menjadi fokus utama dari permasalahan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi PBL di tingkat SD, Rasyada, R. (2023).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM II Saronsong Jl. Siswa No. 76, Tumatangtang, Kec. Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Sulawesi Utara, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian berbasis kualitatif, dalam hal ini berupa wawancara, analisis dokumen narasumber dan observasi.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan siswa SD GMIM II Saronsong.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi langsung dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah memfokuskan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. siswa dihadapkan pada situasi atau tantangan yang mewakili kehidupan nyata serta diminta untuk menemukan solusi melalui pemikiran kreatif dan analitis. SD GMIM II Saronsong salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, karena Disarankan untuk sekolah-sekolah yang melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mengambil dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jadi semua perangkat pembelajaran, mulai dari modul ajar, tujuan pembelajaran itu semua dari PMM. Jadi guru harus menyesuaikan apa yang diambil dari PMM. Contohnya modul ajar Matematika khusus Bab II dan untuk kelas IV menggunakan fase C, yang dimulai dari bilangan bulat. Melalui observasi kami mengamati bahwa siswa dituntut untuk mampu memahami serta menjelaskan bilangan bulat menggunakan garis bilangan, guru memberikan soal latihan tentang bilangan bulat kepada siswa secara mandiri, soal latihan tersebut berupa tentukan hasil dari $(-2 + 3 = \dots)$ kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian, setelah itu siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang bilangan bulat.

Proses pembelajaran matematika keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan bekerja sama dalam pemecahan masalah, aktif dalam belajar matematika, akibatnya akan berdampak pada ingatan siswa perihal materi pelajaran yang terbuka. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton misalnya metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis akibatnya bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara keseluruhan dalam pembelajaran.

Pelajaran matematika cenderung dilihat sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau biasanya dihindari oleh sebagian siswa dan kurang pencerahan bahwa materi-materi yang terdapat pada matematika mengajarkan untuk dapat berpikir lagi, rasional, kritis, cermat, efisien serta efektif. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dicermati dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Rendahnya kemampuan bernalar siswa pada pembelajaran matematika disebabkan karena proses peserta didik kurang dilibatkan pada situasi optimal untuk belajar.

Guru hendaknya lebih menyesuaikan cara atau model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika agar siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang menuntut kerjasama yang baik terhadap sesama siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) artinya contoh pedagogik yang bercirikan adanya permasalahan konkret menjadi konteks

untuk para siswa belajar berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di SD bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan bagi peserta didik.

Orientasi peserta didik pada masalah : Pada langkah ini, guru memperkenalkan masalah kepada siswa. Tujuannya untuk membangkitkan minat siswa dengan menyampaikan konteks serta menggambarkan bagaimana masalah tersebut terkait dengan kehidupan nyata agar mereka mampu melihat pembelajaran matematika pada situasi nyata. Contohnya, masalah yang melibatkan pengukuran, atau pengelompokan objek sehari-hari mirip buah-buahan atau mainan. Guru juga mengajukan pertanyaan yang merangsang pikiran siswa, mendorong mereka untuk terlibat pada pemecahan masalah.

Mengorganisasi siswa untuk belajar : Sesudah orientasi, guru membantu peserta didik untuk merencanakan serta mengorganisasi proses belajar mereka. Siswa diajak untuk berpikir mengenai rencana pemecahan masalah yang mungkin digunakan dalam konteks masalah yang diberikan. Guru menyampaikan pedoman serta arahan untuk membantu siswa merumuskan tujuan pembelajaran mereka.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun kelompok : Peserta didik mulai melakukan penyelidikan dan pengumpulan data mengenai masalah yang diberikan. Mereka bekerja secara individu atau dalam kelompok untuk mencari informasi yang relevan, melakukan percobaan, serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Guru berperan sebagai fasilitator serta pembimbing dalam membantu peserta didik menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut.

Mengembangkan dan Menyajikan hasil : Setelah penyelidikan, siswa mulai mengembangkan solusi atau jawaban atas masalah yang diberikan. Mereka menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari penyelidikan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Peserta didik kemudian menyajikan hasil temuan mereka secara lisan, melalui presentasi, atau dengan menggunakan media lainnya.

Menganalisis serta Mengevaluasi Proses Pemecahan masalah : Langkah terakhir pada PBL adalah menganalisis dan mengevaluasi proses yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah. Peserta didik berpikir tentang langkah-langkah yang telah mereka ambil, kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana mereka bisa meningkatkan pemecahan masalah dimasa depan. Guru juga memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu peserta didik memahami kelebihan serta kekurangan dalam pemecahan masalah yang telah mereka lakukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peserta didik terlibat aktif dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep atau topik yang dipelajari melalui pemecahan masalah dunia nyata. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan social yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran problem based learning memiliki manfaat dalam hal: mengajak siswa untuk belajar memecahkan masalah dan menggunakan pengalaman pribadi mereka untuk menemukan solusinya, mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang di dalamnya terdapat kerja sama sehingga peserta didik diminta

untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan untuk berkomunikasi, siswa berproses dalam mengembangkan keterampilan serta secara efektif dapat mempertahankan posisi mereka. peserta didik lebih memahami konsep yang diarahkan karena mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, Lestari, E. T. (2020). siswa dapat menemukan sendiri apa yang perlu mereka ketahui dan sesuatu yang meningkatkan keterampilan belajar mandiri, Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021).

Pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan: peserta didik diajarkan untuk mampu selalu berpikir tajam dalam mengatasi suatu permasalahan, Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). mampu memicu peningkatan kegiatan peserta didik pada kelas, siswa terbiasa untuk belajar yang relevan, aktivitas pembelajaran berjalan lebih lanjut dan berhasil karena peserta didiknya dituntut untuk aktif.

Pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kekurangan antara lain: tidak semua materi pembelajaran mampu menerapkan pembelajaran berbasis masalah, Khusna, M., & Dian, D. (2020). Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan materi pembelajaran lebih lama, Bagi peserta didik yang belum terbiasa menyelidiki suatu persoalan, umumnya malas untuk mengerjakannya, apabila di dalam kelas jumlah peserta didik banyak, guru akan kesusahan untuk menciptakan penugasan.

KESIMPULAN

SD GMIM II Saronsong menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk perangkat pembelajaran. Mereka menyesuaikan modul ajar dari PMM, contohnya dalam mengajar Matematika. Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat penting bagi keberhasilan belajar. Meskipun sering dianggap kurang diminati, matematika mengajarkan keterampilan berpikir kritis, rasional, serta efisien. Rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam matematika disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam situasi belajar optimal. Guru disarankan untuk menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) agar meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menekankan pada kerjasama dan keterampilan memecahkan masalah serta berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan hasil observasi kami. Secara khusus kami mengucapkan terimakasih kepada dosen Ibu Dr. Juliana M. Sumilat, S.Pd, M.Pd mata kuliah BELAJAR DAN PEMBELAJARAN yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan observasi/pengamatan ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan guru-guru serta para siswa SD GMIM 2 Sarongsong yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam observasi ini sehingga observasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584-3593.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia

- Mega, A. M. P., & Madani, F. (2023). Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778-788.
- Rasyada, R. (2023). Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Matematika. *BASICA: Journal of Primary Education*, 3(1), 151-162. *Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303.
- Safitri, A. Y. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Wardani, D. S. (2020). Usaha peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model problem based learning di kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 104-117.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96)*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Wulandari, S., Misdalina, M., & Tanzimah, T. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 33 Palembang. *Journal on Education*, 6(1), 6155-6163.
- Nurqodariyah, G. U. (2023). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK (Penelitian di Kelas V SDN 191 Babakan Surabaya Kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- DEWI, F. E. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 10 METRO TIMUR.

- Kamal, I. F., Irfan, M., & Yuniharto, B. S. (2023, August). Implementasi Pembelajaran Computational Thinking Pada Mata pelajaran Matematika siswa SD Negeri Gentan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 650-662).
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.